

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan seringkali dipandang tergantung pada peran guru dalam pengelolaan komponen-komponen pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang menjadi tanggung jawab sekolah. Kualitas pada pendidikan dapat tercermin dari hasil prestasi belajar siswa.

Kemajuan pendidikan suatu negara tidak dapat dipisahkan dari keberadaan kualitas guru, sehingga dari tahun ke tahun kualitas guru sering mendapat sorotan. Kualitas guru sangat menentukan keberhasilan setiap proses pendidikan disamping berbagai faktor lainnya, seperti tersedianya prasarana mengajar yang memadai dan kurikulum yang baik. Dengan kata lain peningkatan suatu pendidikan tidak lepas dari upaya meningkatkan kualitas guru sebagai salah satu bagian penting dari keseluruhan sistem pendidikan. Supaya hal tersebut dapat dicapai maka sangat diperlukan kepribadian guru yang baik sehingga dapat menjadi teladan bagi orang di sekitarnya. Kualitas pengajaran tidak akan terwujud walaupun didukung oleh kurikulum yang baik, buku-buku pelajaran dan sarana prasaran yang cukup, apabila guru tidak mempunyai kepribadian baik yang akan ditiru oleh siswanya.

Pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam lingkungan sekolah yang menjadi penentu kualitas output sumber daya manusia. Oleh sebab itu upaya peningkatan kualitas pembelajaran menjadi kebutuhan yang signifikan. Refleksi keseluruhan dari pembelajaran ditunjukkan oleh hasil belajar yang dicapai siswa.

Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam peningkatan hasil belajar siswa bahkan merupakan pusat aktivitas di kelas. Guru sebagai pendidik harus memperhatikan dan bertanggung jawab dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, ada beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu, sedangkan faktor eksternal bersumber dari luar individu itu sendiri.

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sering di jumpai beberapa masalah. Berdasarkan pengamatan penulis pada siswa kelas XII IS-1 di SMA Setia Budi Abadi Perbaungan selama melaksanakan observasi, penulis melihat cara mengajar guru masih tampak belum memanfaatkan kemampuannya secara optimal. Guru cenderung mengajar kurang bervariasi, yang pada umumnya menerapkan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru. Hal ini membuat siswa kurang menyenangi pelajaran akuntansi, ini terlihat dari respon siswa pada saat proses belajar mengajar, dimana siswa bersikap pasif, malas bertanya, dan tidak fokus pada materi yang disampaikan guru. Disamping itu, penulis melakukan tanya jawab kepada beberapa siswa tentang pandangannya terhadap mata pelajaran akuntansi. Menurut mereka akuntansi dianggap sebagai pelajaran yang sulit yang selalu berhubungan dengan angka-angka, juga menuntut ketelitian, pemahaman dan daya ingat yang lebih tajam. Kondisi ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sehingga pada saat guru mengadakan ulangan harian, nilai tes hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah dimana dari 40 siswa rata-rata hanya 34,17 siswa yang dinyatakan tuntas dalam ulangan harian

sedangkan 65,83% siswa dinyatakan tidak tuntas dalam ulangan harian tersebut dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70, yang sesuai dengan daftar kumpulan nilai (DKN) di SMA Setia Budi Abadi Perbaungan semester 2 tahun ajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa
Triwulan Pertama Semester Genap T.P 2012/2013

NO	TEST	KKM	Siswa Yang Mencapai Nilai KKM		Siswa Yang Tidak Mencapai Nilai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	KD 1	70	15	37,5	25	62,5
2	KD 2	70	12	30	28	70
3	KD 3	70	14	35	26	65
Jumlah			41	102,5	79	197,5
Rata-rata			13,67	34,17	26,33	65,83

Sumber: Daftar nilai ulangan akuntansi kelas XII IPS SMA Setia Budi Abadi Perbaungan

Berdasarkan kondisi yang terjadi pada siswa kelas XII IS-1 maka diperlukan variasi dalam pembelajaran agar siswa menyenangi pelajaran akuntansi, sehingga aktivitas siswa meningkat dan hasil belajar siswa semakin maksimal. Banyak variasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran untuk merangsang siswa untuk belajar mandiri, kreatif dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, demikian halnya dengan pelajaran akuntansi. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Posing* dan metode *Brainstorming* yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dengan melibatkan seluruh siswa.

Pembelajaran dengan *Problem Posing* adalah pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk membentuk/mengajukan soal berdasarkan informasi atau situasi yang diberikan. Informasi yang ada diolah dalam pikiran dan setelah dipahami maka peserta didik akan bisa mengajukan pertanyaan. Dengan adanya tugas pengajuan soal (*Problem Posing*), akan menyebabkan terbentuknya pemahan konsep yang lebih mantap dalam diri siswa terhadap materi yang telah diberikan. Kegiatan itu akan membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam membentuk pengetahuannya dan pada akhirnya pemahaman siswa terhadap pelajaran akuntansi siswa lebih baik lagi dan akan berdampak pada hasil belajar yang baik pula.

Metode *Brainstorming* ini dapat membuat siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran yang diharapkan dapat membuat siswa mampu menghubungkan pengetahuan dalam konteks situasi di dunia nyata. Dalam metode pembelajaran *Brainstorming* ini setiap siswa dituntut untuk memadukan kemampuan dan ketelitian dalam menjawab pertanyaan. Siswa harus memberikan sumbangan pemikirannya dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Sehingga siswa mampu menumbuhkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis.

Implementasi model pembelajaran *Problem Posing* dan metode *Brainstorming* diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif serta membantu dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran akuntansi. Implementasi model *Problem Posing* dan metode *Brainstorming* ini akan mendorong siswa untuk

saling mengemukakan pendapatnya dalam berdiskusi, serta menuntut siswa untuk mampu dan teliti menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah tersebut menarik untuk diteliti menjadi suatu penelitian tindakan kelas dengan menetapkan judul **“Implementasi Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan Metode *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Di Kelas XII IS-1 SMA Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mengapa guru cenderung menggunakan model konvensional dalam kegiatan pembelajaran?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XII IS-1 SMA Setia Budi Abadi Perbaungan?
3. Apakah dengan implementasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan metode *Brainstorming* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS-1 SMA Setia Budi Abadi Perbaungan?
4. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus?

1.3 Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan implementasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan metode *Brainstorming* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa

kelas XII IS-1 SMA Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

2. Apakah dengan implementasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan metode *Brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS-1 SMA Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka untuk memecahkan masalah tersebut penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan guru dalam menyajikan materi kepada siswa. Kemudian menerapkan model pembelajaran *Problem Posing* dan metode *Brainstorming*.

Model pembelajaran *Problem Posing* merupakan suatu model pembelajaran yang diadaptasikan dengan kemampuan siswa dan dalam proses pembelajarannya membangun struktur kognitif siswa serta dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Pada saat model pembelajaran *Problem Posing* siswa melakukan hal yang lebih banyak, membentuk asosiasi untuk merumuskan soal dan mengajukan masalah/soal lebih kreatif dan melakukan pemecahan masalah yang lebih efektif. Merumuskan atau membentuk soal adalah suatu aktivitas dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan motivasi dan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif karena dalam model pembelajaran *Problem Posing* siswa mendapat pengalaman langsung dalam

merumuskan (membentuk soal sendiri). Melalui model pembelajaran *Problem Posing* berarti siswa diberi kesempatan untuk beraktivitas untuk merumuskan soal-soal dan mendorong siswa agar lebih bertanggung jawab dalam belajarnya. Pembelajaran demikian merupakan proses membangun pemahaman seseorang sesuai skemata yang dimilikinya.

Metode pembelajaran *Brainstorming* merupakan suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua peserta didik. Melalui metode *Brainstorming*, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya dalam proses pembelajaran. Dengan melontarkan suatu masalah di kelas, kemudian siswa menjawab dan menyatakan pendapat, atau komentar sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi pembelajaran.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Posing* dan metode *Brainstorming* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan membentuk soal sesuai dengan pengetahuannya, mencari penyelesaiannya sesuai dengan materi yang telah diajarkan, berdiskusi dan bertukar pikiran bersama teman lainnya sehingga dapat merumuskan suatu permasalahan menjadi lebih mudah dan sederhana. Setelah kelompok terbentuk, setiap kelompok harus membuat soal dan mencari, menemukan serta mengeksplorasi bagaimana cara penyelesaian dari soal yang ada. Selanjutnya setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya, dalam diskusi ini setiap siswa berhak untuk mengutarakan pertanyaan, masukan atau menyangkal pendapat yang dipresentasikan, sehingga terlihat jelas

keaktifan siswa didalamnya. Serta siswa diajak untuk bersama-sama bertukar pikiran untuk merumuskan hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dan metode *Brainstorming* pada setiap fasenya akan memberikan ruang gerak yang luas bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya yang pada akhirnya akan meningkatkan aktivitas belajar siswa itu sendiri. Seperti pada saat siswa diminta untuk membentuk soal/permasalahan yang ada dalam pembelajaran, mengeksplorasi, menemukan, dan mengaplikasikan pembelajaran untuk menyelesaikan soal yang ada, lalu didiskusikan secara bersama. Meningkatnya aktivitas siswa berjalan seiring dengan hasil belajar. Hal ini berarti dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran akan diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan implementasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan metode *Brainstorming* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII IS-1 SMA Setia Budi Abadi Perbaungan tahun pembelajaran 2013/2014.

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan pemecahan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas XII IS-1 SMA Setia Budi Abadi Perbaungan tahun pembelajaran 2013/2014

melalui implementasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan metode *Brainstorming*.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII IS-1 SMA Setia Budi Abadi Perbaungan tahun pembelajaran 2013/2014 melalui implementasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan metode *Brainstorming*.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Sebagai nilai tambah bagi penulis guna meningkatkan pengetahuan bidang pendidikan secara teori maupun aplikasi dalam lingkungan pendidikan mengenai implementasi model pembelajaran *Problem posing* dan metode *Brainstorming* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi, mengingat penulis adalah calon pendidik.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah terutama guru bidang studi akuntansi agar dapat mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Posing* dan *Brainstroming* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik UNIMED khususnya fakultas ekonomi untuk penelitian selanjutnya.